



**PANDUAN PENILAIAN
OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN
UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS**

2016

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka menengah Nasional 2015-2016 menjelaskan bahwa sasaran pembangunan di bidang pendidikan antara lain peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, tersedianya kurikulum yang andal, dan tersedianya sistem penilaian yang komprehensif. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan), menyusun Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA).

Panduan ini berisi konsep penilaian, penilaian oleh pendidik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta penilaian oleh satuan pendidikan. Di samping itu, dalam panduan ini diuraikan cara mengisi rapor. Panduan ini bertujuan untuk memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah dan memanfaatkan hasil penilaian, serta membuat laporan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan panduan ini.

Panduan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan masukan dari berbagai pihak terutama kepala sekolah, wali kelas, pendidik, dan orang tua peserta didik untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Jakarta, Oktober 2016

Direktur Jenderal

Pendidikan Dasar dan Menengah

Hamid Muhammad, Ph.D

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang	1
B Tujuan	2
C Ruang Lingkup	2
D Sasaran Pengguna	2
E Landasan Hukum	3
BAB II KONSEP PENILAIAN	4
A Pengertian	4
B Pendekatan Penilaian	4
C Prinsip Penilaian	6
D Penilaian dalam Kurikulum 2013	6
1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	7
2 Model KKM	9
BAB III PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN	13
A Penilaian oleh Pendidik	13
B Penilaian oleh Satuan Pendidikan	14
BAB IV PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN	15
A Penilaian Sikap	15
B Penilaian Pengetahuan	23
C Penilaian Keterampilan	32
BAB V PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN PENILAIAN	
A Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik	42
B Pelaksanaan Penilaian oleh Satuan Pendidikan	49
C Pengolahan Hasil Penilaian	51
BAB VI PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN	
A Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian	58
B Remedial dan Pengayaan	58
C Kriteria Kenaikan Kelas	63
A Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester	65
D Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan	65
BAB VII PENUTUP	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
Lampiran 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket	70
Lampiran 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013 yang diimplementasikan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis aktivitas, yang diharapkan akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi. Hal ini berimplikasi pada pelaksanaan penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan menggunakan berbagai cara.

Berdasarkan pengamatan dan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SMA pelaksana Kurikulum 2013, teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada penilaian hasil belajar peserta didik. Berikut beberapa pendapat yang disampaikan sebagian besar guru terkait dengan penilaian:

1. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).
2. Masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan beberapa teknik penilaian, seperti portofolio dan proyek dalam melakukan penilaian keterampilan.
3. Sekolah mengalami kesulitan dalam menentukan interval nilai untuk predikat pengetahuan dan keterampilan yang merujuk bahwa KKM adalah batas minimal predikat C.
4. Pemahaman dan implementasi remedial di sekolah masih banyak persepsi yang berbeda-beda.

Memperhatikan kondisi tersebut diatas dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu implementasi Kurikulum 2013 secara berkelanjutan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah melalui direktorat teknis terkait menyusun Panduan Penilaian. Salah satu panduan tersebut adalah Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Panduan dimaksud disusun oleh Direktorat Pembinaan SMA, bersama Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Panduan Penilaian untuk SMA edisi tahun 2015 mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan serta peraturan penilaian yang terkait. Seiring dengan dengan terbitnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, maka Panduan Penilaian untuk SMA edisi tahun 2015 perlu disesuaikan dan disempurnakan.

B. Tujuan

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA disusun agar dapat memfasilitasi:

1. guru dalam merencanakan, membuat, mengembangkan instrumen, dan melaksanakan penilaian hasil belajar;
2. guru dalam menganalisis dan menyusun laporan, termasuk memanfaatkan hasil penilaian dan mengisi rapor;
3. guru dalam menerapkan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM;
4. kepala sekolah dan pengawas dalam menyusun program dan melaksanakan supervisi akademik bidang penilaian.
5. orang tua dalam memahami laporan hasil belajar putera-puterinya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA meliputi konsep penilaian, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan, pengolahan hasil penilaian, pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian, serta format dan petunjuk pengisian rapor secara manual untuk sistem paket dan sistem kredit semester.

D. Sasaran Pengguna

Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMA diperuntukkan bagi:

1. guru sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian, serta membuat laporan hasil belajar peserta didik (rapor);
2. pihak sekolah sebagai rambu-rambu dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian akhir dan ujian sekolah, mengolah hasil penilaian/ujian, memanfaatkan dan menindaklanjuti hasil penilaian/ujian;
3. kepala sekolah sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik;
4. pengawas sebagai salah satu bahan untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan melalui supervisi akademik; dan
5. orangtua dalam memahami laporan hasil belajar putera-puterinya dan membantu mereka meningkatkan kompetensi.

E. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstra Kurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

BAB II

KONSEP PENILAIAN

A. Pengertian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian di SMA, sekolah harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan yaitu kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berkaitan dengan penilaian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

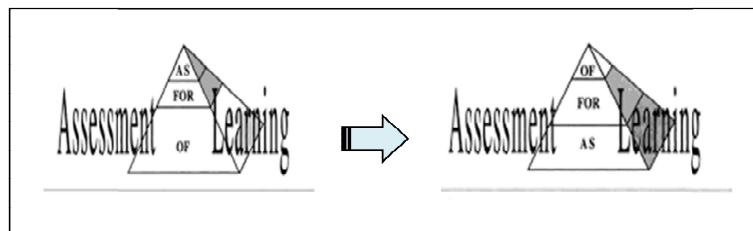
1. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya penilaian **atas** pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian **untuk** pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian **sebagai** pembelajaran (*assessment as learning*).
2. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

B. Pendekatan Penilaian

Penilaian tradisional cenderung dilakukan hanya untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, penilaian diposisikan seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Penilaian bukan sekedar mengukur hasil belajar, namun seharusnya yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu penilaian perlu dilaksanakan melalui tiga pendekatan, yaitu penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*). Penilaian **atas** pembelajaran dilakukan untuk mengukur capaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian **untuk** pembelajaran memungkinkan guru menggunakan informasi kondisi peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran, sedangkan penilaian **sebagai** pembelajaran memungkinkan peserta didik melihat capaian dan kemajuan belajarnya untuk menentukan target belajar.

Perkembangan proporsi ketiga pendekatan penilaian digambarkan pada piramida berikut.



(Sumber: www.etc.ctl.ubc.ca)

Gambar 2.1. Piramida pendekatan penilaian

Pada penilaian konvensional, *assessment of learning* paling dominan dibandingkan *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Penilaian dalam Kurikulum 2013 diharapkan sebaliknya, yaitu lebih mengutamakan *assessment as learning* dan *assessment for learning* dibandingkan *assessment of learning*.

Assessment of learning merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian sumatif seperti ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional merupakan contoh *assessment of learning*.

Assessment for learning dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan *assessment for learning* guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar peserta didik, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajarnya. *Assessment for learning* merupakan penilaian proses yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam memfasilitasi peserta didik. Berbagai bentuk penilaian formatif, misalnya tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis, merupakan contoh-contoh *assessment for learning*.

Assessment as learning mirip dengan *assessment for learning*, karena juga dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Bedanya, *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menilai dirinya sendiri atau memberikan penilaian terhadap temannya secara jujur. Penilaian diri (*self*

assessment) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) merupakan contoh *assessment as learning*. Dalam *assessment as learning* peserta didik juga dapat dilibatkan dalam merumuskan prosedur penilaian, kriteria, maupun rubrik/pedoman penilaian sehingga mereka mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan agar memperoleh capaian belajar yang maksimal.

C. Prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

1. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;
4. terpadu, berarti penilaian merupakan salahsatu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dandasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan;
6. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
7. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

D. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dan sekolah juga harus menentukan ketuntasan belajar minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum.

1. **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan.

- 1) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.
- 2) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKMnya.
- 3) Aspek guru dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru (misalnya hasil Uji Kompetensi Guru), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek guru dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKMnya.

KKM dapat dibuat berbeda untuk setiap mata pelajaran dan dapat juga dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Apabila sekolah menentukan KKM yang berbeda untuk setiap mata pelajaran, sekolah harus mempertimbangkan panjang interval setiap mata pelajaran. Hal ini berimplikasi antara lain pada format dan pengisian rapor. Apabila sekolah menentukan KKM yang sama untuk semua mata pelajaran, misalnya dengan menjadikan KKM mata pelajaran paling rendah sebagai KKM satuan pendidikan. Hal ini akan menyederhanakan penentuan interval predikat serta format dan pengisian rapor. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah.

Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada Satuan Pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut.

- a. Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.

- b. Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta guru dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Contoh Kriteria dan skala penilaian penetapan KKM

Untuk memudahkan analisis setiap KD, perlu dibuat skala penilaian yang *disepakati* oleh guru mata pelajaran.

Tabel 2.1. Kriteria dan Skala Penilaian Penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Guru dan Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

- c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

$$\text{KKM per KD} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{jumlah total aspek}}$$

Misalkan aspek daya dukung mendapat nilai 90
 aspek kompleksitas mendapat nilai 70
 aspek intake mendapat skor 65

Jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut

$$= \frac{90 + 70 + 65}{3} = 75$$

Dalam menetapkan nilai KKM KD, pendidik/satuan pendidikan dapat juga memberikan bobot berbeda untuk masing-masing aspek.

Atau dengan menggunakan poin/skor pada setiap kriteria yang ditetapkan.

Tabel 2.2. Kriteria Penskoran

Aspek yang dianalisis	Kriteria penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Guru dan Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
<i>Intake</i> peserta didik	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika KD memiliki kriteria kompleksitas tinggi, guru dan daya dukung tinggi, sertaintake peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah:

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7$$

Nilai KKM merupakan angka bulat, maka nilai KKM-nya adalah 67.

d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

$$\text{KKM mata pelajaran} = \frac{\text{Jumlah total KKM per KD}}{\text{jumlah total KD}}$$

2. Model KKM dan Interval Predikat

Setelah satuan pendidikan menentukan KKM selanjutnya satuan pendidikan membuat interval predikat sekolah untuk menggambarkan kategori kualitas sekolah. Kategori sekolah dalam bentuk predikat D, C, B dan A. Satuan pendidikan membuat kategori minimal predikat C, sehingga nilai KKM merupakan nilai minimal untuk predikat C dan secara bertahap dapat meningkatkan kategorinya sesuai dengan peningkatan mutu sekolah. Predikat untuk pengetahuan dan keterampilan ditentukan berdasarkan interval angka pada skala 0-100 yang disusun dan ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penetapan tabel interval predikat untuk KKM yang berbeda dibuat seperti contoh pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Penetapan interval predikat

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
60	<60	$60 \leq \dots$...	$\dots \leq 100$
70	<70	$70 \leq \dots$...	$\dots \leq 100$
dst..				

Dalam menentukan model KKM satuan pendidikan dapat lebih dari satu KKM atau hanya satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut sekaligus penetapan interval predikat. Penjelasan rinci kedua model tersebut dipaparkan berikut.

a. Lebih dari satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih untuk setiap mata pelajaran memiliki KKM yang berbeda. Misalnya, KKM Fisika (65), Matematika (63), Bahasa Indonesia (70), dan seterusnya. Di samping itu, KKM juga dapat ditentukan berdasarkan rumpun mata pelajaran (kelompok mata pelajaran). Misalnya, rumpun MIPA (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi) memiliki KKM 70, rumpun bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Asing lain) memiliki KKM 75, rumpun sosial (Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Antropologi, dan PPKn), memiliki KKM 80, dan seterusnya.

Satuan pendidikan yang memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, memiliki

konsekuensi munculnya interval nilai dan predikat yang berbeda-beda dalam lembaran rapor, diilustrasikan berikut.

- 1) KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75.

Maka nilai C dimulai dari 75. Predikat di atas C adalah B dan A, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia **dapat** ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{100 - \text{Nilai KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 75}{3} \\ &= 8,3 \end{aligned}$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9.

Karena panjang interval nilainya 8 atau 9, dan terdapat 4 macam predikat, yaitu A, B, C, dan D, maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.4. Contoh Interval Nilai dan Predikat untuk KKM 75

Interval Nilai	Predikat
93 - 100	A
84 - 92	B
75 - 83	C
< 75	D

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 9, sedangkan predikat A panjang intervalnya 8.

- 2) KKM mata pelajaran Matematika adalah 60.

Maka nilai C dimulai dari 60. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Matematika dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{100 - \text{Nilai KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 60}{3} \\ &= 13,3 \end{aligned}$$

Sehingga panjang interval untuk setiap predikat 13 atau 14.

Karena panjang interval nilainya 13 atau 14, maka untuk mata pelajaran Matematika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.5. Contoh Interval Nilai dan Predikat untuk KKM 60

Interval Predikat	Predikat
88 – 100	A
74 – 87	B
60 – 73	C
< 60	D

Pada contoh di atas, panjang interval untuk predikat C dan B yaitu 14, sedangkan predikat A panjang intervalnya 13.

- 3) KKM mata pelajaran Fisika adalah 64.

Maka nilai C dimulai dari 64. Panjang interval nilai untuk mata pelajaran Fisika dapat ditentukan dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval kelas} &= \frac{100 - \text{Nilai KKM}}{3} \\ &= \frac{100 - 64}{3} \\ &= 12 \end{aligned}$$

Karena panjang interval 12, maka untuk mata pelajaran Fisika interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 2.6. Contoh Interval Nilai dan Predikatnya untuk KKM 64

Interval Predikat	Predikat
88 – 100	A
76 – 87	B
64 – 75	C
< 64	D

Berdasarkan ilustrasi di atas, jika peserta didik mendapatkan nilai sama, misalnya 73, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Fisika, predikatnya bisa menjadi berbeda-beda seperti berikut.

Tabel 2.7. Contoh Predikat untuk KKM yang Berbeda

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Perolehan	Predikat	Keterangan
Bahasa Indonesia	75	73	D	Tidak tuntas
Matematika	60	73	C	Tuntas
Fisika	64	73	C	Tuntas

Model seperti di atas, sering menimbulkan masalah. Peserta didik, orang tua, masyarakat luas, dan pengguna hasil penilaian seringkali belum bisa memahaminya secara utuh.

Hal ini perlu dicantumkan dalam dokumen KTSP dan disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan.

b. Satu KKM

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, satuan pendidikan dapat menetapkan satu KKM yang sama dengan mempertimbangkan nilai terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMA Indonesia Cerdas memiliki KKM mata pelajaran terendah= 63 dan tertinggi= 65. Jika ditentukan reratanya maka diperoleh 64. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka SMA Cerdas dapat menentukan satu KKM yang berlaku untuk semua mata pelajaran berdasarkan rata-rata yaitu 64, atau berdasarkan nilai terendah yaitu 62, atau bisa juga nilai diantara 62 dan 64 sesuai kesepakatan bersama melalui rapat Dewan Guru.

Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, maka model interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran. Pada contoh diatas SMA Cerdas memiliki satu KKM yaitu 64, maka interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, misalnya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 2.8. Contoh interval predikat untuk Satu KKM= 64

Interval	Predikat
88 – 100	A
76 – 87	B
64 – 75	C
< 64	D

BAB III

PENILAIAN OLEH PENDIDIK DAN SATUAN PENDIDIKAN

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

1. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
2. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
3. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Ketiga penilaian tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Penilaian oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah untuk SMA

KOMPONEN	PENILAIAN OLEH		
	PENDIDIK	SATUAN PENDIDIKAN	PEMERINTAH
Bentuk penilaian	Penilaian harian dan dapat juga penilaian tengah semester	Penilaian Akhir semester, Penilaian Akhir tahun, Ujian Sekolah	Ujian Nasional, dan Bentuk lain yang diperlukan
Aspek yang dinilai	Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	Sikap*) Pengetahuan, Keterampilan	--- Pengetahuan ---
Laporan penilaian			
a. Sikap	Predikat dan deskripsi	Predikat dan deskripsi*)	---
b. Pengetahuan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka dan kategori
c. Keterampilan	Angka, predikat, dan deskripsi	Angka, predikat, dan deskripsi	---

Keterangan:

*) dilakukan pada rapat penentuan kenaikan kelas dan kelulusan

A. Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Penilaian hasil belajar oleh pendidik di SMA dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester. Penilaian tengah semester merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang cakupan materinya terdiri atas beberapa KD dan pelaksanaannya tidak dikoordinasikan oleh satuan pendidikan. Penilaian harian dapat berupa ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan yang digunakan untuk:

1. mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
2. menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
3. memperbaiki proses pembelajaran; dan
4. menyusun laporan kemajuan hasil belajar.

Laporan penilaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat (sangat baik, baik, cukup, atau kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi. Laporan penilaian pengetahuan dan keterampilan berupa angka (0-100), predikat (A, B, C, atau D), dan deskripsi.

B. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran, dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah.

Penilaian akhir yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester dan/atau akhir tahun, sedangkan ujian sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan. Ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Cakupan penilaian Akhir Semester adalah seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil, sedangkan cakupan materi pada penilaian Akhir Tahun adalah seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan semester genap pada tingkatan kelas yang sama. Hasil penilaian Akhir Tahun tidak mempengaruhi dan/mengubah penilaian pada penilaian semester ganjil.

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan digunakan untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan, satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal, kriteria kenaikan kelas, dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan. Semua kriteria ini harus dituangkan dalam dokumen KTSP.

BAB IV

PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

A. Penilaian Sikap

1. Pengertian

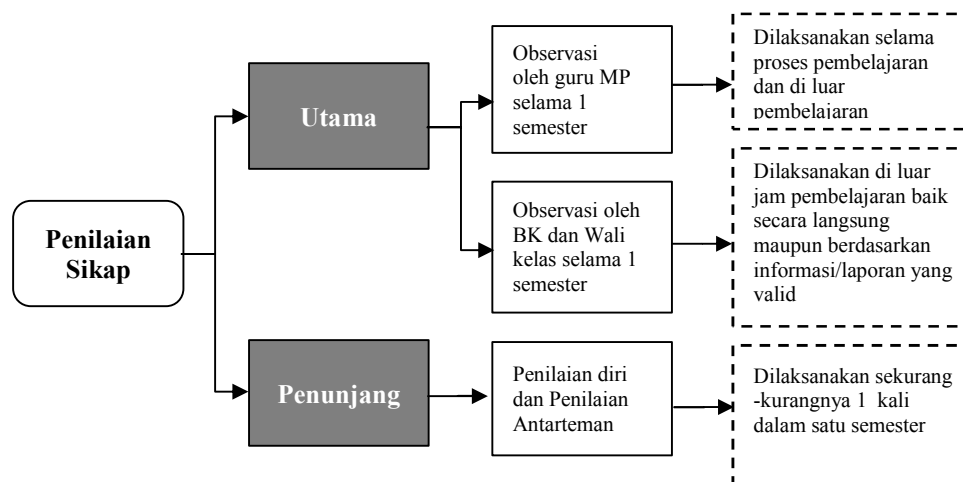
Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara koheren dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran PABP dan PPKn dibelajarkan secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) yang memiliki dampak instruksional (*instructional effect*) dan memiliki dampak pengiring (*nurturant effect*). Sedangkan untuk mata pelajaran lain, tidak terdapat KD pada KI-1 dan KI-2. Dengan demikian aspek sikap untuk mata pelajaran selain PABP dan PPKn tidak dibelajarkan secara langsung dan memiliki dampak pengiring dari pembelajaran KD pada KI-3 dan KD pada KI-4.

Meskipun demikian penilaian sikap spiritual dan sikap sosial harus dilakukan secara berkelanjutan oleh semua guru, termasuk guru Bimbingan Konseling (BK) dan wali kelas, melalui observasi dan informasi lain yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik yang menjadi tugas dari setiap pendidik. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil penilaian sikap selama periode satu semester dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik, cukup, atau kurang serta deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran guru BK dan wali kelas, serta warga sekolah. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada skema berikut.



Gambar 4.1. Skema penilaian sikap

Berikut penjelasan Gambar 2

a. Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik. Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

- 1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- 2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang

menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik di kelasnya.
- 4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- 5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.
- 6) Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.

Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMA X, Jakarta
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X / Semester I
 Mata Pelajaran : Kimia

Tabel 4.1. Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
1	5/8/2016	Adi	Meninggalkan laboratorium tanpa membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai.	Tanggung jawab	-	Dipanggil untuk membersihkan meja dan alat bahan yang sudah dipakai. Dilakukan pembinaan.
2	12/8/ 2016	Meity	Melapor kepada pendidik bahwa dia memecahkan gelas kimia tanpa sengaja ketika sedang melakukan praktikum.	Jujur	+	Diberi apresiasi/pujian atas kejujurannya. Diingatkan agar lain kali lebih berhati-hati.
3	12/8/ 2016	Rudy	Membantu membersihkan gelas kimia yang dipecahkan oleh temannya	Gotong royong	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan
4	1/9/2016	Ellya	Menyajikan hasil diskusi kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan	Percaya diri	+	Diberi apresiasi/pujian. Ditingkatkan

No.	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
			tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan			
5	12/10/2016	Lucia	Tidak mengumpulkan tugas kimia	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpulkan tugas, agar selanjutnya selalu mengumpulkan tugas

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, guru harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik. Tabel 3 dan Tabel 4 berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas dan/atau guru BK. Satu jurnal digunakan untuk satu kelas jangka waktu satu semester.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan Pendidikan : SMA X, Jakarta
 Kelas/Semester : X/Semester I
 Tahun pelajaran : 2016/2017

Tabel 4.2. Jurnal Penilaian Sikap Spiritual guru BK atau wali kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
1	15/7/2016	Adi	Tidak mengikuti sholat Jum'at yang dilaksanakan di sekolah	Ketakwaan	-	Diingatkan agar lain kali ikut sholat di sekolah
		Bagas	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin	Toleransi beragama	-	Diingatkan agar tidak melakukannya lagi
2	25/8/2016	Budiman	Menjadi imam sholat dzuhur di musholla sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Bernadus	Mengingatkan teman untuk sholat dzuhur di musholla sekolah	Toleransi beragama	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
3	15/9/2016	Meity	Mengajak temannya berdoa sebelum bertanding basket di lapangan sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
4	16/12/2016	Bernadus	Menjadi ketua panitia peringatan hari besar keagamaan di sekolah	Ketakwaan	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
5	16/12/2016	Adi	Membantu teman mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah	Toleransi beragama	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial yang dibuat guru BK atau wali kelas

Nama Satuan Pendidikan : SMA X, Jakarta

Kelas/Semester : X/Semester I

Tahun pelajaran : 2016/2017

Tabel 4.3. Jurnal Penilaian Sikap Sosial guru BK atau wali kelas

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
1	18/7/2016	Betty	Menolong seorang lanjut usia menyeberang jalan di depan sekolah	Santun	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
2	17/8/2016	Budiman	Menjadi pemimpin upacara HUT RI di sekolah	Percaya diri	+	Diapresiasi dan dilanjutkan
		Rudy	Terlambat mengikuti upacara	Disiplin	-	Diingatkan agar lain kali tidak terlambat
3	19/9/2016	Cheppy	Lupa tidak menyerahkan surat izin tidak masuk sekolah dari orang tuanya	Tanggung jawab	-	Diingatkan untuk tidak melakukannya lagi
4	13/10/2016	Luciana	Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah	Kebersihan (peduli lingkungan)	+	Diapresiasi dan ditingkatkan
5	15/11/2016	Betty	Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam	Kepedulian	+	Diapresiasi dan ditingkatkan

b. Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antara lain:

- 1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- 2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;
- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- 4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- 4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.

Contoh Lembar Penilaian Diri menggunakan daftar cek (*checklist*)
pada waktu kegiatan kelompok.

Nama :

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \surd pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
	Selama kegiatan kelompok, saya:		
1	Mengusulkan ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Tabel 4.4. Contoh Penilaian Diri

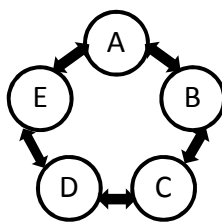
Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

c. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a). objektivitas peserta didik, (b). empati, (c). mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d). refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan di dalam dan/atau di luar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya, sebagaimana diagram pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Diagram penilaian antarteman

Diagram pada Gambar 3 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/perilaku antarteman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (√) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru.

Nama Teman : 1. 2.

Nama Penilai :

Kelas/Semester :

No	Pernyataan/Indikator Pengamatan	Teman 1	Teman 2
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Tabel 4.5. Contoh penilaian antarteman

Pernyataan-pernyataan untuk indikator yang diamati pada format di atas merupakan contoh. Pernyataan tersebut bersifat positif (nomor 1, 2, 3, 6, 8) dan bersifat negatif (nomor 4, 5, dan 7). Guru dapat berkreasi membuat sendiri pernyataan atau pertanyaan dengan memperhatikan kriteria instrumen penilaian antarteman. Lembar penilaian diri dan penilaian antarteman yang telah diisi dikumpulkan kepada guru, selanjutnya dipilah dan direkapitulasi sebagai bahan tindak lanjut. Guru dapat menganalisis jurnal atau data/informasi hasil observasi penilaian sikap dengan data/informasi hasil penilaian diri dan penilaian antarteman sebagai bahan pembinaan. Hasil analisis penilaian sikap perlu segera ditindaklanjuti. Peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku positif diberi apresiasi/pujian dan disarankan untuk terus melaksanakan/meningkatkan, sedangkan peserta didik yang menunjukkan banyak perilaku negatif diberi motivasi/pembinaan dan diingatkan untuk tidak mengulangnya lagi sehingga peserta didik tersebut dapat membiasakan diri berperilaku baik (positif). Hal yang sangat penting lagi adalah keteladanan guru, yaitu guru harus memberi contoh bersikap spiritual dan sosial/berperilaku baik yang dapat diteladani peserta didiknya.

Penilaian diri dan penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.

B. Penilaian Pengetahuan

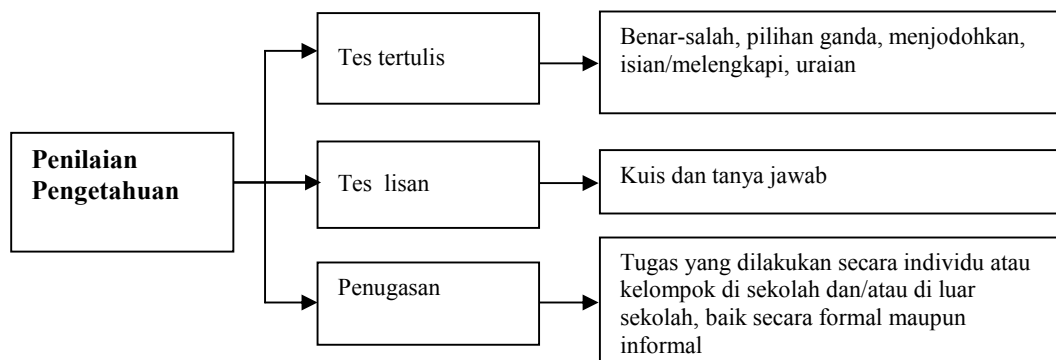
1. Pengertian

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3. Skema penilaian pengetahuan

Berikut penjelasan Gambar 4.3.

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimiliki. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan tujuan tes, yaitu untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- 2) Menyusun kisi-kisi, yaitu spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Kisi-kisi memuat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal. Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD atau materi yang hendak diukur lebih tepat.
- 3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan butir soal.
- 4) Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Pada soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawaban dapat diskor dengan objektif. Sedangkan untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi alternatif jawaban, kata-kata kunci (*key words*), dan rubrik dengan skornya.
- 5) Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan pendidikan : SMA X, Jakarta
 Kelas/Semester : X/Semester 2
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Mata Pelajaran : Kimia

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
1	3.8 Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Sifat larutan	Disajikan tabel hasil percobaan uji larutan, peserta didik dapat menentukan senyawa yang merupakan larutan elektrolit dan non elektrolit dengan tepat.	1	PG
...
...	30	PG

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No Soal	Bentuk Soal
2	3.5 Membandingkan ikatan ion, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam serta kaitannya dengan sifat zat	Ikatan Kimia	Disajikan hasil uji kepolaran senyawa, peserta didik dapat menyimpulkan kepolaran senyawa dengan benar	31	Uraian
		32	Uraian
		33	Uraian

Tabel 4.6. Model kisi-kisi tes tertulis

Setelah menyusun kisi-kisi, selanjutnya mengembangkan butir soal dengan memperhatikan kaidah penulisan butir soal yang meliputi substansi/materi, konstruksi, dan bahasa.

1) Tes tulis bentuk pilihan ganda

Butir soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Untuk tingkat SMA biasanya digunakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dari kelima pilihan jawaban tersebut, salah satu adalah kunci (*key*) yaitu jawaban yang benar atau paling tepat, dan lainnya disebut pengecoh (*distractor*).

Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda sebagai berikut.

(a) Substansi/Materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG).
- Tidak bersifat SARA dan PPPK (Suku/Agama/Ras/Antargolongan/Pornografi/Politik/Propaganda/Kekerasan)
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK: urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian).
- Pilihan jawaban homogen dan logis.
- Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.

(b) Konstruksi

- Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda.
- Gambar/grafik/tabel/diagram dan sebagainya jelas dan berfungsi.
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua pilihan jawaban benar" atau "semua pilihan jawaban salah".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.

- Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

(c) Bahasa

- Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, kecuali untuk mata pelajaran bahasa Asing dan/atau bahasa daerah.
- Menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.

Contoh butir soal pilihan ganda mata pelajaran kimia berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Rumusan butir soal:

Perhatikan data percobaan uji larutan berikut!

Tabel 4.7. Model hasil percobaan

Larutan No	Pengamatan pada	
	Elektroda	Lampu
(1)	Tidak ada gelembung	Padam
(2)	Sedikit gelembung	Padam
(3)	Sedikit gelembung	Redup
(4)	Banyak gelembung	Redup
(5)	Banyak gelembung	Menyala

Pasangan senyawa yang merupakan larutan elektrolit kuat dan non elektrolit berturut-turut ditunjukkan oleh larutan nomor

- (1) dan (2)
- (2) dan (3)
- (3) dan (5)
- (4) dan (5)
- (5) dan (1)

Kunci: E

2) Tes tulis bentuk uraian

Tes tulis bentuk uraian atau esai menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menuliskan jawaban dengan kalimatnya sendiri. Kaidah penulisan soal bentuk uraian sebagai berikut.

(a) Substansi/materi

- Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk uraian).
- Tidak bersifat SARA dan PPPK (Suku/Agama/Ras/Antargolongan/Pornografi/ Politik/Propaganda/Kekerasan).
- Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sesuai.
- Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi.

- Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis satuan pendidikan, dan tingkat kelas.
- (b) Konstruksi
- Ada petunjuk yang jelas mengenai cara mengerjakan soal.
 - Rumusan kalimat soal/pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
 - Gambar/grafik/tabel/diagram dan sejenisnya harus jelas dan berfungsi.
 - Ada pedoman penskoran.
- (c) Bahasa
- Rumusan kalimat soal/pertanyaan komunikatif.
 - Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, kecuali untuk mata pelajaran bahasa asing dan/atau bahasa daerah.
 - Tidak mengandung kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
 - Tidak mengandung kata yang menyinggung perasaan.
 - Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

Contoh Rumusan butir soal uraian berdasarkan contoh kisi-kisi di atas.

Perhatikan informasi berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 31.

Peserta didik kelas X dari SMA P Jakarta secara berkelompok melakukan percobaan “Uji Kepolaran Senyawa” terhadap berbagai bahan. Setelah melakukan pengamatan hasil percobaan, merekamencatat data, mengolah, dan menginterpretasikan. Selanjutnya perwakilan kelompok menyajikan hasil percobaan di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain.

Berikut ini adalah data dan interpretasi hasil percobaan yang disajikan oleh kelompok 3.

Tabel 4.8. Model hasil percobaan

No	Bahan	Aliran Zat Cair Terhadap Penggaris		Kesimpulan
		Diblokkan	Tidak Diblokkan	
1	C ₂ H ₅ OH	√		Polar
2	CH ₃ COOH		√	Tidak Polar
3	CCl ₄	√		Polar
4	H ₂ O	√		Polar
5	CH ₄		√	Tidak Polar

Kelompok 1 menanggapi hasil percobaan kelompok 3 yang berbeda dengan hasil percobaan mereka. Menurut kelompok 1 ada bahan yang perlu diperiksa ulang karena hasil pengamatan kurang tepat, sehingga kesimpulan meragukan.

Pertanyaan:

Tunjukkan data pengamatan yang kurang tepat dan berilah 5 alasan terhadap jawabanmu yang berkaitan dengan kepolaran!

Pedoman penskoran

Jawaban	Skor
Data nomor 2 dan nomor 3	2
Alasan:	
1. Kepolaran senyawa dipengaruhi oleh keelektronegatifan dan bentuk molekul	2
2. Adanya perbedaan keelektronegatifan dapat menyebabkan kepolaran	1
3. Bentuk molekul yang simetris dapat menyebabkan suatu senyawa menjadi tidak polar, karena kutub yang terbentuk akan saling meniadakan	2
4. Pada semua bahan yang diperiksa ada perbedaan keelektronegatifan sehingga faktor utama yang berpengaruh adalah bentuk molekul	1
5. Bentuk molekul bahan 2 adalah tidak simetris, bersifat polar dan bentuk molekul bahan 3 adalah simetris, bersifat non polar	2
Skor maksimal	10

Tabel 4.9. Contoh Pedoman penskoran

b. Tes lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran. Jawaban peserta didik dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan menumbuhkan sikap peserta didik untuk berani berpendapat. Rambu-rambu pelaksanaan tes lisan sebagai berikut.

- 1) Tes lisan dapat digunakan untuk mengambil nilai (*assessment of learning*) dan dapat juga digunakan sebagai fungsi diagnostik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap kompetensi dan materi pembelajaran (*assessment for learning*).
- 2) Pertanyaan harus sesuai dengan tingkat kompetensi dan lingkup materi pada kompetensi dasar yang dinilai.
- 3) Pertanyaan diharapkan dapat mendorong peserta didik dalam mengonstruksi jawaban sendiri.
- 4) Pertanyaan disusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Contoh pertanyaan untuk tes lisan dalam pembelajaran.

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 3.1 Menjelaskan ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), melalui penerapan metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja.

Indikator Soal : 1. Peserta didik mampu menyebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan informasi yang diberikan.

2. Peserta didik mampu menjelaskan urutan tingkat organisasi kehidupan

Pertanyaan : 1. Salah satu penyakit degeneratif pada manusia usia lanjut (manula) adalah *diabetes mellitus* yang berkaitan dengan enurannya fungsi pankreas untuk menghasilkan insulin. Sebutkan cabang-cabang biologi yang berhubungan dengan penyakit tersebut.

2. Jelaskan organisasi kehidupan dari tingkat yang paling kecil sampai tingkat paling besar!

c. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*assessment of learning*) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (*assessment for learning*) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penugasan lebih ditekankan pada pemecahan masalah dan tugas produktif lainnya.

Rambu-rambu penugasan.

- 1) Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- 2) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- 3) Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- 4) Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- 5) Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- 6) Pada tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- 7) Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- 8) Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
 Kelas/Semester : XI /1
 Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar:

3.1. Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan.

Indikator:

Menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepakbola.

Rincian tugas:

1. Amatilah/tontonlah pertandingan sepak bola di lapangan/televisi/internet, atau media lain.
2. Perhatikan taktik dan strategi yang muncul, baik pertahanan maupun penyerangan dalam pertandingan tersebut!
3. Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi pendahuluan (tujuan penyusunan laporan, nama pertandingan, tempat, waktu, dan tim yang bertanding) dan pelaksanaan (hasil pengamatan taktik dan strategi permainan).
4. Laporan diserahkan selambat-lambatnya satu minggu setelah pemberian tugas.

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kriteria	Skor	Indikator
Pendahuluan	4	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama pertandingan, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) tim yang bertanding
	3	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau lebih dari 4 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	3	Taktik atau strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	2	Taktik atau strategi pertahanan atau penyerangan diulas dengan lengkap
	1	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang <i>feasible</i>

Kriteria	Skor	Indikator
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurang <i>feasible</i>
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
Tampilan laporan	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Tabel 4.10. Contoh Rubrik penugasan

Contoh pengisian hasil penilaian tugas

No	Nama	Skor					Jumlah skor	Nilai
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Adi	4	2	2	3	3	14	70

Tabel 4.11. Contoh Pengolahan hasil penugasan

Keterangan:

- Skor maksimal = banyak kriteria × skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.
- Nilai tugas = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pada contoh di atas nilai tugas Adi = $\frac{14}{20} \times 100 = 70$

C. Penilaian Keterampilan

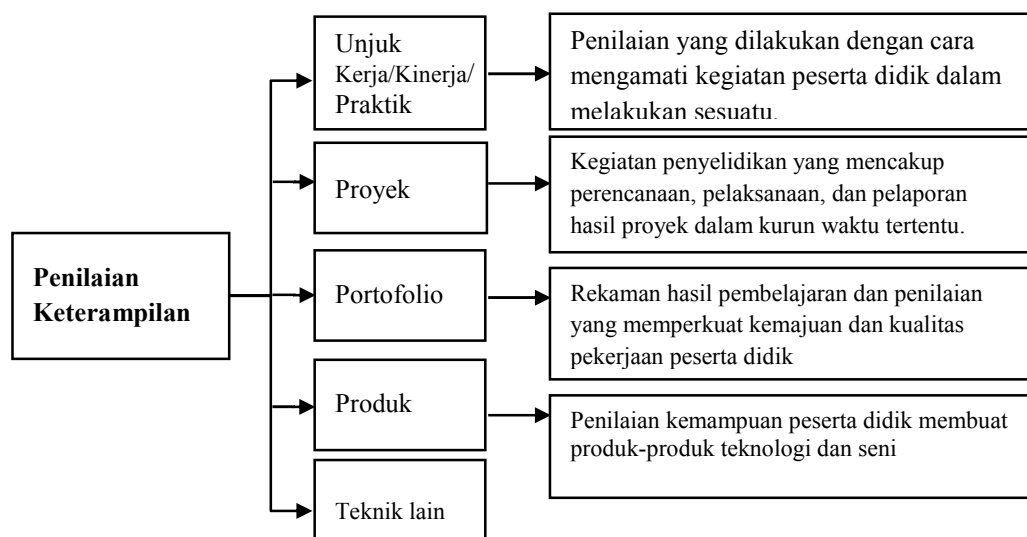
1. Pengertian

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Skema penilaian keterampilan

Penjelasan Gambar 5 sebagai berikut.

a. Penilaian Unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- 1) Langkah-langkah kinerja yang perlu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai selanjutnya diurutkan berdasarkan langkah-langkah pekerjaan yang akan diamati.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Contoh untuk menilai unjuk kerja/kinerja/praktik di laboratorium dilakukan pengamatan terhadap penggunaan alat dan bahan praktikum. Untuk menilai praktik olahraga, seni dan budaya dilakukan pengamatan gerak dan penggunaan alat olahraga, seni dan budaya.

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja perlu disiapkan format observasi dan rubrik penilaian untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau produk yang dihasilkan.

Contoh penilaian kinerja/praktik

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas/Semester : XI/2

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 4.7 Menyajikan laporan hasil uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan dikaitkan dengan kebutuhan energi setiap individu serta teknologi pengolahan pangan dan keamanan pangan

Indikator Soal : Peserta dididapat melakukan uji zat makanan yang terkandung dalam berbagai jenis bahan makanan

Rubrik penilaian kinerja/praktik Biologi

Kriteria	Skor	Indikator
Persiapan (Skor maks = 3)	3	Pemilihan alat dan bahan tepat
	2	Pemilihan alat atau bahan tepat
	1	Pemilihan alat dan bahan tidak tepat
	0	Tidak menyiapkan alat dan/atau bahan
Pelaksanaan (Skor maks = 7)	3	Merangkai alat tepat dan rapi
	2	Merangkai alat tepat atau rapi
	1	Merangkai alat tidak tepat dan tidak rapi
	0	Tidak membuat rangkaian alat
	2	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tepat
	1	Langkah kerja atau waktu pelaksanaan tepat
	0	Langkah kerja dan waktu pelaksanaan tidak tepat
	2	Memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
	1	Memperhatikan keselamatan kerja atau kebersihan
	0	Tidak memperhatikan keselamatan kerja dan kebersihan
Hasil (Skor maks = 6)	3	Mencatat dan mengolah data dengan tepat
	2	Mencatat atau mengolah data dengan tepat
	1	Mencatat dan mengolah data tidak tepat
	0	Tidak mencatat dan mengolah data
	3	Simpulan tepat
	2	Simpulan kurang tepat
	1	Simpulan tidak tepat
	0	Tidak membuat simpulan
Laporan (Skor maks = 3)	3	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan benar
	2	Sistematika sesuai dengan kaidah penulisan atau isi laporan benar
	1	Sistematika tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan isi laporan tidak benar
	0	Tidak membuat laporan

Tabel 4.12. Contoh rubrik penilaian kinerja

Contoh pengisian format penilaian kinerja/praktik Biologi.

No	Nama	Skor				Juml skor (19)	Nilai
		Persiapan (3)	Pelaksanaan (7)	Hasil (6)	Laporan (3)		
1	Adi	3	5	4	2	14	74
...

Tabel 4.13. Contoh pengolahan penilaian kinerja

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = $3 + 7 + 6 + 3 = 19$.
- Nilai praktik = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pada contoh di atas nilai praktik Adi = $\frac{14}{19} \times 100 = 73,68$ (dibulatkan menjadi 74).

Pada penilaian kinerja dapat diberikan pembobotan untuk aspek yang dinilai, misalnya persiapan 20%, pelaksanaan dan hasil 50%, dan pelaporan 30%. Sehingga hasil penilaian Adi sebagai berikut.

No	Nama	Skor				Juml skor (19)	Nilai
		Persiapan (3)	Pelaksanaan (7)	Hasil (6)	Laporan (3)		
1	Adi	3	5	4	2	14	75
...

Tabel 4.14. Contoh pengolahan penilaian kinerja menggunakan bobot

$$\text{Persiapan} = \frac{3}{3} \times 20 = 20$$

$$\text{Pelaksanaan dan hasil} = \frac{9}{13} \times 50 = 34.6$$

$$\text{Laporan} = \frac{2}{3} \times 30 = 20$$

$$\text{Jumlah skor} = 20 + 34.6 + 20 = 74.6 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, inovasi dan kreativitas, kemampuan penyelidikan dan kemampuan peserta didik menginformasikan matapelajaran tertentu secara jelas.

Penilaian proyek dapat dilakukan dalam satu atau lebih KD, satu mata pelajaran, beberapa mata pelajaran serumpun atau lintas mata pelajaran yang bukan serumpun. Penilaian proyek umumnya menggunakan metode belajar pemecahan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru

berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pada penilaian proyek setidaknya ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pengelolaan, relevansi, keaslian, inovasi, dan kreativitas.

- 1) Pengelolaan yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- 2) Relevansi yaitu kesesuaian topik, data, dan hasilnya dengan KD atau mata pelajaran.
- 3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri dengan mempertimbangkan kontribusi guru dan pihak lain berupa bimbingan dan dukungan terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.
- 4) Inovasi dan kreativitas yaitu proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur baru (kekinian) dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya.

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Semester : X / 1

Tahun pelajaran : 2016/2017

Kompetensi Dasar : 4.4 Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.

Indikator Soal : Peserta didik mampu melakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Rumusan tugas proyek:

- a. Lakukan penelitian mengenai permasalahan sosial yang berkembang pada masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu, misalnya pengaruh keberadaan pasar modern (mall) bagi masyarakat sekitarnya (kamu bisa memilih masalah lain yang sedang berkembang di lingkunganmu).
- b. Tugas dikumpulkan sebulan setelah hari ini. Tuliskan rencana penelitianmu, lakukan, dan buatlah laporan. Laporan sekurang-kurangnya memuat latar belakang, perumusan masalah, kebenaran informasi/data, kelengkapan data, dan simpulan. Dalam membuat laporan perhatikan sistematika laporan, penggunaan bahasa, dan tampilan laporan.

Rubrik penilaian proyek:

No	Aspek	Skor
1	Perencanaan: Latar Belakang (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1) Rumusan masalah (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	6
2	Pelaksanaan: a. Pengumpulan data/informasi (akurat = 3, kurang akurat = 2, tidak akurat = 1) b. Kelengkapan data (lengkap = 3, kurang lengkap = 2, tidak lengkap = 1) c. Pengolahan dan analisis data (sesuai = 3, kurang sesuai = 2, tidak sesuai = 1) d. Simpulan (tepat = 3, kurang tepat = 2, tidak tepat = 1)	12
3	Pelaporan hasil: a. Sistematika laporan (baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1) b. Penggunaan bahasa (sesuai kaidah = 3, kurang sesuai kaidah = 2, tidak sesuai kaidah = 1) c. Tampilan (menarik = 3, kurang menarik = 2, tidak menarik = 1)	9
Skor maksimal		27

Tabel 4.15. Contoh rubrik penilaian proyek

$$\text{Nilai proyek} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh pengisian format penilaian proyek Sosiologi.

No	Nama	Skor			Juml skor (27)	Nilai
		Persiapan (6)	Pelaksanaan (12)	Laporan (9)		
1	Intan	6	8	9	23	85
...

Tabel 4.16. Contoh pengolahan penilaian proyek

Keterangan:

- Skor maksimal = jumlah skor tertinggi setiap kriteria.
Pada contoh di atas, skor maksimal = 6 + 12 + 9 = 27.
- Nilai proyek = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
- Pada contoh nilai proyek Intan = $\frac{23}{27} \times 100 = 85,19$ (dibulatkan menjadi 85).

Pada penilaian proyek dapat juga diberi pembobotan berbeda, misalnya perencanaan 20%, pelaksanaan 40%, dan pelaporan 40%. Sehingga hasil penilaian Intan sebagai berikut.

No	Nama	Skor			Juml skor (27)	Nilai
		Persiapan (6)	Pelaksanaan (12)	Laporan (9)		
1	Intan	6	8	9	23	87
...

Tabel 4.17. Contoh pengolahan penilaian proyek menggunakan bobot

$$\text{Persiapan} = \frac{6}{6} \times 20\% = 20$$

$$\text{Pelaksanaan} = \frac{8}{12} \times 40\% = 26,7$$

$$\text{Laporan} = \frac{9}{9} \times 40\% = 40$$

$$\text{Jumlah skor} = 20 + 26,7 + 40 = 86,7 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}$$

c. Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan/atau seni, seperti: makanan (contoh: tempe, kue, asinan, baso, dan *nata de coco*), pakaian, sarana kebersihan (contoh: sabun, pasta gigi, cairan pembersih, dan sapu), alat-alat teknologi (contoh: adaptor ac/dc dan bel listrik), hasil karya seni (contoh: patung, lukisan, dan gambar), dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- 1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- 2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- 3) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan tampilan, fungsi, dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- 1) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).

- 2) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Contoh Penilaian Produk:

Mata Pelajaran : Kimia					
Nama Proyek : Membuat Sabun					
Nama Peserta didik : _____ Kelas : _____					
No	Aspek *	Skor **			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan Bahan				
2.	Proses Pembuatan a. Persiapan Alat dan Bahan b. Teknik Pengolahan c. K3 (Keamanan, Keselamatan dan Kebersihan)				
3.	Hasil Produk a. Bentuk Fisik b. Bahan c. Warna d. Pewangi e. Kebaruan				
Total Skor					
* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat					
** Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan proses dan hasil/jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat proses dan hasil/jawaban, semakin tinggi perolehan skor.					

Tabel 4.18. Contoh form penilaian produk

d. Penilaian portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio yaitu portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Pendidik dapat memilih tipe portofolio sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan/atau konteks mata pelajaran.

Pada akhir suatu periode, hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik bersama peserta didik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pendidik dan peserta didik dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya.

Portofolio peserta didik disimpan dalam suatu folder dan diberi tanggal pembuatan

sehingga perkembangan kualitasnya dapat dilihat dari waktu ke waktu. Portofolio dapat digunakan sebagai salah satu bahan penilaian. Hasil penilaian portofolio bersama dengan penilaian lainnya dipertimbangkan untuk pengisian rapor/laporan penilaian kompetensi peserta didik. Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang secara langsung dapat merepresentasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Penilaian portofolio dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik secara bertahap dan pada akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dipilih bersama oleh guru dan peserta didik. Karya-karya terbaik menurut pendidik dan peserta didik disimpan dalam folder dokumen portofolio. Pendidik dan peserta didik harus mempunyai alasan yang sama mengapa karya-karya tersebut disimpan di dalam dokumen portofolio. Setiap karya pada dokumen portofolio harus memiliki makna atau kegunaan bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua peserta didik. Selain itu, diperlukan komentar dan refleksi dari pendidik, dan orangtua peserta didik. Karya peserta didik yang dapat disimpan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi, dan sejenisnya. Dokumen portofolio dapat menumbuhkan rasa bangga bagi peserta didik sehingga dapat mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pendidik dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun kebanggaan diri. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada peningkatan upaya peserta didik untuk mencapai tujuan individualnya. Di samping itu pendidik merasa lebih mantap dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan peserta didik.

Agar penilaian portofolio menjadi efektif, pendidik dan peserta didik perlu menentukan ruang lingkup penggunaan portofolio antara lain sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki dokumen portofolio sendiri yang memuat hasil belajar pada setiap mata pelajaran atau setiap kompetensi.
- 2) Menentukan jenis hasil kerja/karya yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- 3) Pendidik memberi catatan (umpan balik) berisi komentar dan masukan untuk ditindaklanjuti peserta didik.
- 4) Peserta didik harus membaca catatan pendidik dengan kesadaran sendiri dan menindaklanjuti masukan pendidik untuk memperbaiki hasil karyanya.
- 5) Catatan pendidik dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik diberi tanggal, sehingga dapat dilihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik.

Rambu-rambu penyusunan dokumen portofolio.

- 1) Dokumen portofolio berupa karya/tugas peserta didik dalam periode tertentu dikumpulkan dan digunakan oleh pendidik untuk mendeskripsikan capaian kompetensi keterampilan.
- 2) Dokumen portofolio disertakan pada waktu penerimaan rapor kepada orangtua/wali peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan belajar putera/puterinya. Orangtua/wali peserta didik diharapkan dapat memberi komentar/catatan pada dokumen portofolio sebelum dikembalikan ke sekolah.
- 3) Pendidik pada kelas berikutnya menggunakan portofolio sebagai informasi awal peserta didik yang bersangkutan.

BAB V

PELAKSANAAN PENILAIAN DAN PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN

A. Pelaksanaan Penilaian oleh Pendidik

1. Perumusan Indikator

Pelaksanaan penilaian diawali dengan kegiatan pendidik melakukan analisis kompetensi pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kedalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian dirumuskan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) pada setiap mata pelajaran. IPK untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Pada mata pelajaran PABP dan PPKn termasuk perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. IPK dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian. Indikator soal merupakan rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas.

IPK untuk aspek pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap IPK dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diobservasi atau diamati. Berikut akan dipaparkan pelaksanaan penilaian pada aspek sikap baik spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran PABP dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Sementara itu, penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain dirumuskan dalam perilaku beragama secara umum.

Berikut contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dalam penilaian sikap spiritual: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan. (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan. (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang

Maha Esa. (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. (11) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Dari contoh indikator umum tersebut dapat dikembangkan secara spesifik melalui mata pelajaran PADB disesuaikan dengan KD pada KI-1.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator untuk KD dari KI-2 mata pelajaran PABP dan PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut. Sementara indikator sikap sosial mata pelajaran lainnya dirumuskan dalam perilaku sosial secara umum dan dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran KD dari KI-3 dan KI-4. Berikut contoh indikator-indikator umum sikap sosial.

1) Jujur, yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Indikator jujur antara lain:

- (a) tidak berbohong;
- (b) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan;
- (c) tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber);
- (d) mengungkapkan perasaan apa adanya;
- (e) menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan;
- (f) membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; dan
- (g) mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

2) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Indikator disiplin antara lain:

- (a) datang tepat waktu;
- (b) patuh pada tata tertib atau aturan bersama/satuan pendidikan; dan
- (c) mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator tanggung jawab antara lain:

- (a) melaksanakan tugas individu dengan baik;
- (b) menerima risiko dari tindakan yang dilakukan;

- (c) tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti akurat;
 - (d) mengembalikan barang pinjaman;
 - (e) mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - (f) menepati janji;
 - (g) tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan sendiri; dan
 - (h) melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
- 4) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Indikator toleransi antara lain:
- (a) tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - (b) menerima kesepakatan meskipun ada perbedaan pendapat;
 - (c) dapat menerima kekurangan orang lain;
 - (d) dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - (e) mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.
 - (f) tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain.
 - (g) kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik. dan
 - (h) terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- 5) Gotong royong, yaitu bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas. Indikator gotong royong antara lain:
- (a) terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah;
 - (b) kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan;
 - (c) bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan;
 - (d) aktif dalam kerja kelompok;
 - (e) memusatkan perhatian pada tujuan kelompok;
 - (f) tidak mendahulukan kepentingan pribadi;
 - (g) mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; dan
 - (h) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
- 6) Santun atau sopan, yaitu sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator santun atau sopan antara lain:
- (a) menghormati orang yang lebih tua;
 - (b) tidak berkata kotor, kasar, dan takabur;
 - (c) tidak meludah di sembarang tempat;

- (d) tidak menyela/memotong pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
 - (e) mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - (f) memberisalam, senyum, dan menyapa;
 - (g) meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; dan
 - (h) memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan baik.
- 7) Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator percaya diri antara lain:
- (a) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu;
 - (b) mampu membuat keputusan dengan cepat;
 - (c) tidak mudah putus asa;
 - (d) tidak canggung dalam bertindak;
 - (e) berani presentasi di depan kelas; dan
 - (f) berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

Dari contoh indikator umum tersebut dapat dikembangkan secara spesifik melalui mata pelajaran PPKn disesuaikan dengan KD pada KI-1.

c. Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional sesuai tingkat proses berpikir yang dapat digunakan antara lain:

- 1) mengingat: menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, memberi contoh, meniru, dan memasang.
- 2) memahami: menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan.
- 3) menerapkan: mendemonstrasikan, memperagakan, menuliskan penjelasan, membuat penafsiran, mengoperasikan, mempraktikkan, merancang persiapan, menyusun jadwal, membuat sketsa, menyelesaikan masalah, dan menggunakan.
- 4) menganalisis: menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji.

- 5) mengevaluasi: membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi. dan
- 6) mencipta/mengkreasi: mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Berikut contoh indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar Matematika Umum kelas X.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.3 Menyusun sistem persamaan linear tiga variabel dari masalah kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan masalah nyata ke dalam sistem persamaan linier • Menentukan langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel

Tabel 5.1. Pengembangan indikator pengetahuan

d. Keterampilan

Indikator untuk keterampilan diturunkan dari KD pada KI-4 dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkonstruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari mata pelajaran Matematika kelas X Umum.

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	4.3 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyatakan masalah nyata ke dalam model matematika 2. Menentukan penyelesaian sistem persamaan linier tiga variabel 3. Menginterpretasikan hasil penyelesaian sesuai dengan masalah yang dimaksud.

Tabel 5.2. Pengembangan indikator keterampilan

2. Pelaksanaan Penilaian

a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran), serta warga sekolah (peserta didik).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan

sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang **sangat baik** atau **kurang baik** dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.

Apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, namun pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Pencatatan pada jurnal tidak hanya sikap yang sangat baik atau kurang baik saja, tetapi juga perubahan sikap dari kurang baik menjadi baik atau sangat baik.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian harian dan dapat juga dilakukan penilaian tengah semester melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Cakupan penilaian harian meliputi seluruh indikator dari satu kompetensi dasar atau lebih sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

c. Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian proses dilakukan melalui penilaian praktik selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil dilakukan melalui penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang diberikan setelah pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat juga dilakukan melalui penilaian harian sesuai karakteristik kompetensi dasar.

1) Penilaian kinerja

Pelaksanaan penilaian kinerja ditentukan oleh guru berdasarkan tuntutan KD dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas secara rinci kepada peserta didik;
- (c) memastikan ketersediaan dan kelengkapan alat serta bahan yang digunakan;

- (d) melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan;
- (e) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (f) melakukan penilaian secara individual;
- (g) mencatat hasil penilaian; dan
- (h) mendokumentasikan hasil penilaian.

2) Penilaian proyek

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

- (a) menjelaskan rubrik penilaian kepada peserta didik sebelum pelaksanaan penilaian;
- (b) memberikan tugas kepada peserta didik;
- (c) memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan;
- (d) melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek;
- (e) memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek;
- (f) membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian;
- (g) memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal;
- (h) memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik; dan
- (i) mendokumentasikan hasil penilaian.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan pencapaian kompetensi dan capaian akhir serta dapat digunakan untuk mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

- (a) melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilai pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran;
- (b) melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik;
- (c) peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi diri;
- (d) mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan;

- (e) memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, dan perbaikannya;
- (f) memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing peserta didik dalam satu map atau folder di rumah atau di loker sekolah;
- (g) memberi kesempatan peserta didik untuk memperbaiki karya yang dinilai belum memuaskan dan perlu perbaikan;
- (h) membuat “kontrak” atau perjanjian jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru;
- (i) memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempelkannya di kelas;
- (j) mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik;
- (k) mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu sebagai bahan laporan kepada sekolah dan/atau orang tua peserta didik; dan
- (l) memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

B. Pelaksanaan Penilaian Oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran sebagai capaian pembelajaran.

1. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagai berikut.
 - a. Menyusun perencanaan penilaian tingkat Satuan Pendidikan meliputi: penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah.
 - 1) Penilaian akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester. Cakupan penilaian meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - 2) Penilaian akhir tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan penilaian meliputi indikator-indikator yang merepresentasikan KD pada semester ganjil dan genap.

- 3) Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah seluruh mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum kelas XII kurikulum yang berlaku pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang diatur dalam POS Ujian Sekolah yang dibuat oleh satuan pendidikan.
 - b. Menentukan KKM dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, serta guru dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.
 - c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan guru.
 - d. Menentukan kriteria program pembelajaran melalui rapat dewan guru bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester.
 - e. Menentukan nilai akhir sikap spiritual dan sosial sebagai bahan pertimbangan kelulusan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh semua guru mata pelajaran wali kelas, dan guru BK.
 - f. Melaporkan hasil penilaian semua mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan (Rapor).
 - g. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas provinsi/kabupaten/kota.
 - h. Menentukan kriteria kelulusan ujian sekolah dan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.
 - i. Menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan satuan pendidikan.
 - j. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan guru sesuai dengan kriteria minimal sebagai berikut.
 - 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
 - 2) Memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik.
 - 3) Lulus ujian sekolah.
 - k. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan.
2. Prosedur Penilaian Akhir dan Ujian Sekolah
 - a. Penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) menyusun kisi-kisi penilaian/ujian;
 - 2) mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen penilaian;

- 3) melaksanakan penilaian/ujian;
 - 4) mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kenaikan kelas/kelulusan peserta didik;- dan
 - 5) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian/ujian.
- b. Teknik penilaian berupa tes tertulis dan tes praktik atau tes kinerja sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
 - c. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dapat dibuat oleh tim guru mata pelajaran sejenis (MGMP) dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah yang memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa serta memiliki bukti validitas empirik.
 - d. Hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi mata pelajaran.

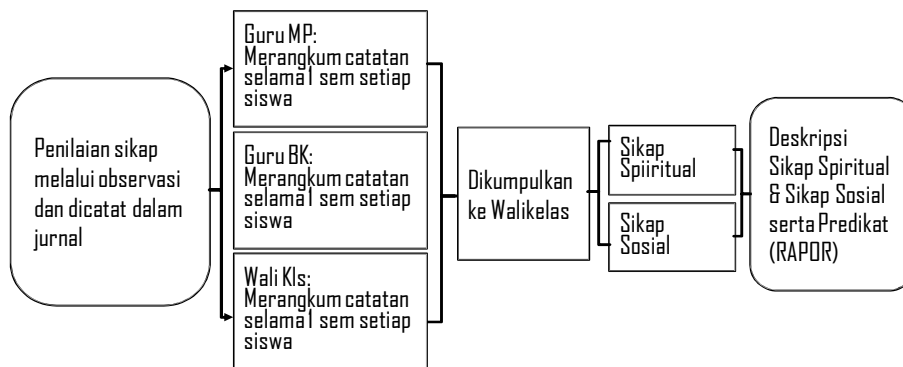
C. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah menyusun rekapitulasi penilaian sikap untuk satu semester.

- a. Semua guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK memberi informasi berdasarkan jurnal yang dibuat mengenai sikap/perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik dari peserta didik.
- b. Wali kelas merangkum dan menyimpulkan (memberi predikat dan merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik berdasarkan hasil kesepakatan rapat dewan guru. Predikat terdiri atas Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang, dan deskripsi sikap ditulis dengan kalimat positif.
- c. Deskripsi yang ditulis pada sikap spiritual dan sikap sosial adalah perilaku yang sangat baik, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial yang kurang baik dideskripsikan sebagai perilaku yang perlu pembimbingan.
- d. Dalam hal peserta didik yang tidak ada informasi tambahan dari semua guru, sikap peserta didik tersebut diasumsikan berperilaku baik.
- e. Rekapitulasi hasil penilaian sikap spritual dan sikap sosial yang dibuat oleh wali kelas berupa predikat dan deskripsi diisikan dalam rapor.

Berikut skema pengolahan nilai sikap.



Gambar 5.1. Skema pengolahan nilai sikap

Rambu-rambu deskripsi pencapaian sikap:

- 1) Sikap yang ditulis adalah sikap spritual dan sikap sosial yang merepresentasikan ketercapaian sikap pada KI-1 dan KI-2.
- 2) Substansi sikap spiritual adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 3) Substansi sikap sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, responsif dan pro-aktif. Sikap tersebut menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 4) Hasil penilaian pencapaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.
- 5) Predikat dalam penilaian sikap bersifat kualitatif, yakni: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.
- 6) Predikat tersebut ditentukan berdasarkan *judgement* isi deskripsi oleh pendidik.
- 7) Apabila peserta didik tidak ada catatan apapun dalam jurnal, sikap peserta didik tersebut diasumsikan BAIK.
- 8) Deskripsi sikap terdiri atas sikap yang sangat baik dan/atau sikap kurang baik yang memerlukan pembinaan dan bimbingan.
- 9) Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ...* atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
- 10) Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku peserta didik yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.

- 11) Deskripsi sikap spiritual “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PABP, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- 12) Deskripsi sikap sosial “dijiwai” oleh deskripsi pada mata pelajaran PPKn, sedangkan deskripsi mata pelajaran lainnya menjadi penguat.
- 13) Sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada sikap peserta didik pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap peserta didik tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
- 14) Apabila peserta didik memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan peserta didik tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap peserta didik tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester. Rapat dewan guru menentukan kesepakatan tentang predikat dan deskripsi sikap KURANG yang harus dituliskan, dan juga kesepakatan tindak lanjut pembinaan peserta didik tersebut. Tindak lanjut pembinaan sikap KURANG pada peserta didik sangat bergantung pada kondisi sekolah, guru dan keterlibatan orang tua/wali murid. Berikut contoh predikat dan deskripsi sikap spiritual peserta didik.

Predikat	Deskripsi
Baik	Selalu bersyukur dan berdoa sebelum melakukan kegiatan serta memiliki toleransi pada agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Contoh predikat dan deskripsi sikap sosial peserta didik

Predikat	Deskripsi
Cukup	Memiliki sikap santun, kurang peduli, percaya diri, kurang disiplin, dan tanggungjawab mulai meningkat. Perlu pendampingan dan pembinaan secara intensif.

Contoh predikat dan deskripsi sikap sosial peserta didik

Predikat	Deskripsi
Sangat Baik	Memiliki sikap santun, disiplin, dan tanggung jawab yang baik, sangat responsif dalam pergaulan serta memiliki kepedulian sangat tinggi.

Tabel 5.3. Predikat dan deskripsi penilaian sikap

Catatan:

Kriteria penilaian sikap dibuat oleh sekolah disesuaikan dengan peraturan dan karakteristik satuan pendidikan sebagai rujukan untuk menentukan nilai akhir predikat dan deskripsi sikap peserta didik pada rapor.

2. Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian dan penilaian akhir selama satu semester untuk mengetahui pencapaian kompetensi pada setiap KD pada KI-3. Penilaian harian dapat dilakukan melalui tes tertulis dan/atau penugasan, tes lisan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Pelaksanaan penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran satu KD atau lebih. Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD dengan cakupan materi luas dan kompleks sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu pembelajaran KD tersebut selesai.

Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dengan berbagai teknik penilaian dalam satu semester direkap dan didokumentasikan pada tabel pengolahan nilai sesuai dengan KD yang dinilai. Jika dalam satu KD dilakukan penilaian lebih dari satu kali maka nilai akhir KD tersebut merupakan nilai rata-rata. Nilai akhir pencapaian pengetahuan matapelajaran tersebut diperoleh dengan cara merata-ratakan hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Nilai akhir selama satu semester pada rapor ditulis dalam bentuk angka pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat kompetensi yang menonjol berdasarkan pencapaian KD selama satu semester.

Contoh alternatif 1:

Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika Wajib kelas X semester I.

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Penilaian Akhir Semester	Rerata (dibulatkan)
			1	2	3	4	...		
1	Ani	3.1	75	68				70	71
		3.2	60	66				70	65
		3.3	86	80	90			80	84
		3.4	80					95	88
		3.5	88					80	84
Nilai Rapor								78	

Tabel 5.3. Pengolahan nilai pengetahuan tanpa bobot

Keterangan:

1. Jumlah KD dalam satu semester pada tabel tsb terdiri atas 5 KD
2. KKM pada MP tersebut adalah 65
3. Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari kompetensi dasar
4. Penilaian KD 3.1 dan 3.2 masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali, penilaian KD 3.3 sebanyak 4 kali, penilaian KD 3.4 dan 3.5 masing-masing dilakukan sebanyak 2.
5. Penilaian akhir KD dengan cara merata-ratakan nilai pada KD yang sama, contoh:

$$\text{Nilai akhir KD 3.1} = \frac{75 + 68 + 70}{3} = 71$$

$$\text{Nilai akhir KD 3.3} = \frac{86 + 80 + 90 + 80}{4} = 84$$

6. Nilai rapor menggunakan rata-rata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sbb = $\frac{71 + 65 + 84 + 88 + 84}{5} = 78$
7. Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Pada nilai diatas yang paling dikuasai Ani adalah KD 3.4 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.
Contoh deskripsi: “Memiliki kemampuan dalam menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan dua variabel (linear-kuadrat dan kuadrat-kuadrat), namun perlu peningkatan pemahaman masalah penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel”.

Pada pengolahan penilaian pengetahuan tersebut sesuai dengan konsep tujuan penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat kompetensi hasil belajar yang merujuk pada KD. Sehingga ketercapaian KD dalam satu semester tergambar sangat jelas. Namun pada laporan hasil belajar melalui Penilaian Akhir Semester secara administratif menjadi tantangan dalam pelaporannya karena harus dipilah berdasarkan hasil setiap KD.

Contoh alternatif 2:

Pengolahan nilai pengetahuan mata pelajaran Matematika Wajib kelas X semester I.

No.	Nama	KD	Hasil Penilaian Harian					Rata-rata	Penilaian Akhir Semester	Nilai Rapor
			1	2	3	4	...			
1	Ani	3.1	75	68				72	80	78
		3.2	60	66				63		
		3.3	86	80	90			83		
		3.4	80					80		
		3.5	88					88		
		Rata-rata PH					77,20			

Tabel 5.4. Pengolahan nilai pengetahuan menggunakan bobot

Keterangan:

- Jumlah KD dalam satu semester pada tabel tsb terdiri atas 5 KD
- KKM pada MP tersebut adalah 65
- Penilaian harian dilakukan oleh pendidik dengan cakupan meliputi seluruh indikator dari kompetensi dasar
- KD 3.1 dilakukan penilaian sebanyak 2 kali, penilaian KD 3.2 sebanyak 2 kali, penilaian KD 3.3 dilakukan 3 kali, penilaian 3.4 dan 3.5 masing-masing satu kali.
- Penilaian akhir KD pengetahuan dilakukan dengan cara merata-ratakan nilai pada KD yang sama, contoh:

$$\text{KD 3.1} = \frac{75 + 68}{2} = 72$$

$$\text{KD 3.3} = \frac{86 + 80 + 90}{3} = 83$$
- Nilai rapor menggunakan pembobotan dengan perbandingan 60% rata-rata PH dan 40% PAS sehingga didapat sbb.

$$\text{Nilai Rapor} = 60\% \cdot (77,20) + 40\% \cdot (80) = 78,32 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$
- Deskripsi berisi kompetensi yang sangat baik dikuasai oleh peserta didik dan/atau kompetensi yang masih perlu ditingkatkan diambil dari *history* penilaian harian. Pada nilai diatas yang paling dikuasai Ani adalah KD 3.5 dan yang perlu ditingkatkan pada KD 3.2.

Contoh deskripsi: “Memiliki kemampuan menjelaskan dan menentukan fungsi secara formal ekspresi simbolik, serta sketsa grafiknya, namun perlu peningkatan pemahaman masalah penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel”.

Pada pengolahan penilaian pengetahuan tersebut menggunakan bobot antara rerata seluruh KD dalam satu semester dan nilai PAS secara administratif lebih sederhana. Namun kurang jelas ketercapaian KD pada penilaian PAS karena nilainya masih bulat dan tidak teridentifikasi KD mana yang sudah tercapai atau belum. Dengan demikian akan berdampak pada ketercapaian KD mana yang menonjol sebagai bahan deskripsi capaian hasil belajar pada rapor.

Melalui perbandingan dengan dua cara tersebut, pada alternatif 1 KD yang menonjol tertinggi terdapat pada KD 3.4 namun pada alternatif 2 yang menonjol tertinggi didapatkan pada KD 3.5. Hal ini tidak konsisten.

3. Nilai Keterampilan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan bentuk lain sesuai karakteristik KD mata pelajaran. Hasil penilaian setiap KD pada KI-4 berdasarkan nilai optimal jika penilaian dilakukan dengan teknik yang sama pada KD yang sama yang dilakukan beberapa kali penilaian. Jika penilaian KD yang sama dilakukan dengan teknik yang berbeda, misalnya proyek dan produk atau praktik dan produk, maka hasil akhir penilaian KD tersebut dirata-ratakan. Untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran adalah dengan cara merata-ratakan dari semua nilai KD pada KI-4 dalam satu semester. Selanjutnya, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0 – 100 dan predikat, serta dilengkapi deskripsi singkat capaian kompetensi.

Contoh 1:

Mata pelajaran : Seni Tari

Kelas : X

KD	Praktik	Produk	Proyek	Portofolio	Nilai Akhir (dibulatkan)
4.1	87				87
4.2	66	75			75
4.3			92		92
4.4		75	82		79
Nilai Rapor					83

Tabel 5.5. Pengolahan nilai keterampilan

Keterangan:

1. Praktik pada KD 4.1 sebanyak 1 kali dan KD 4.2 sebanyak 2 kali. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui satu proyek. Selain itu KD 4.4 juga dinilai melalui satu kali produk
2. Pada KD 4.1, 4.2, dan 4.3 Nilai Akhir KD diperoleh berdasarkan nilai optimum, karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali. Sedangkan untuk 4.4 diperoleh berdasarkan rata-rata karena menggunakan proyek dan produk.

3. Nilai akhir semester (Rapor) didapat dengan cara merata-ratakan nilai akhir pada setiap KD pada KI-4.
4. Nilai rapor keterampilan dihitung berdasarkan rerata dari seluruh nilai KD dalam satu semester dengan perhitungan sbb.

$$\text{Nilai Rapor} = \frac{87 + 75 + 92 + 79}{4} = 83,13 \text{ dibulatkan menjadi } 83.$$

5. Nilai rapor keterampilan dilengkapi deskripsi singkat kompetensi yang sangat baik dan kurang baik berdasarkan pencapaian KD pada KI-4 selama satu semester.
6. Deskripsi nilai keterampilan berdasarkan nilai KD yang menonjol. Pada tabel tersebut yang tertinggi adalah KD 4.3, sehingga deskripsi singkatnya sbb: **“Sangat terampil meragakan ragam gerak tari tradisional sesuai dengan iringan”**

Contoh 2:

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas/Semester : X/1

Nama	KD	Menangkap Makna			N opt	Menyunting			N opt	Menyusun Teks			N Opt	Rata Opt	Rapor
		1	2	3		1	2	3		1	2	3			
Yeni	4.7	85	88	98	98	82	80	86	86	70	74	73	74	86	86
	4.8														
	4.9														

Tabel 5.6. Pengolahan nilai keterampilan MP Bahasa

Keterangan:

1. Praktik pada KD 4.7 dinilai melalui aspek menangkap makna, menyunting dan menyusun teks masing-masing dilakukan sebanyak 3 kali.
2. Penilaian ketiga aspek tersebut berdasarkan nilai optimum karena materi dan teknik penilaian yang digunakan sama serta dilakukan beberapa kali, sehingga menangkap makna optimumnya 98, menyunting optimumnya 86 dan menyusun teks optimumnya 74.
3. Nilai KD 4.7 didapat dengan cara merata-ratakan nilai optimum pada setiap aspek KD tersebut dengan perhitungan sbb.

$$\text{Nilai KD 4.7} = \frac{98 + 86 + 74}{3} = 86$$

BAB VI

PEMANFAATAN DAN TINDAK LANJUT HASIL PENILAIAN

A. Pemanfaatan dan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik, baik perkembangan aspek sikap, kemampuan pengetahuan maupun kemampuan keterampilan sesuai tuntutan yang tersurat dalam kurikulum. Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, maka tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah.

Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah beberapa kali program pembelajaran, atau setelah selesai program pembelajaran selama satu semester. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*.

B. Remedial dan Pengayaan

Konsekuensi dari pembelajaran tuntas adalah tuntas atau belum tuntas. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindakan remedial dan bagi peserta didik yang sudah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar dilakukan pengayaan. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan sikap tidak ada remedial atau pengayaan namun merupakan penumbuh kembangan sikap, perilaku, dan pembinaan karakter setiap peserta didik.

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dapat dilakukan antara lain:

1. Remedial

Remedial merupakan program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Pembelajaran remedial diberikan segera setelah peserta didik diketahui belum mencapai KKM. Pembelajaran remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik. Dalam pembelajaran remedial, pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan belajar yang dihadapi secara mandiri, mengatasi kesulitan dengan memperbaiki sendiri cara belajar dan sikap belajarnya yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, penilaian merupakan *assessment as learning*.

Metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran remedial juga dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran juga dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran remedial, media pembelajaran juga harus betul-betul disiapkan pendidik agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dirasa sulit itu. Dalam hal ini, penilaian tersebut merupakan *assessment for learning*. Jadi remedial bukan kegiatan tes ulang bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pelaksanaan pembelajaran remedial disesuaikan dengan jenis dan tingkat kesulitan yang dapat dilakukan dengan cara:

- a. pemberian bimbingan secara individu. Hal ini dilakukan apabila ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan yang berbeda-beda, sehingga memerlukan bimbingan secara individual. Bimbingan yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik tertentu mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual/perorangan. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran guru sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa orang peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan
- b. pemberian bimbingan secara kelompok. Hal ini dilakukan apabila dalam pembelajaran klasikal ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan sama.
- c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus. Dalam rangka pelaksanaan remedial, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi pelatihan intensif untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan

- d. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan variasi cara penyajian dan penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar. Guru perlu memberikan penjelasan kembali dengan menggunakan metode dan/atau media yang lebih tepat.
- e. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah teman sekelas atau kakak kelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekan atau adik kelas yang mengalami kesulitan belajar. Melalui tutor sebaya diharapkan hubungan antar peserta didik akan lebih akrab dan terbuka, sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih mudah memahami materi atau kompetensi yang harus dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran remedial dilakukan diluar kelas. Hal ini dilakukan agar hak siswa yang sudah tuntas untuk mengikuti pembelajaran tidak terganggu. Oleh karena itu pembelajaran remedial dapat dilakukan sebelum pembelajaran pertama dimulai, setelah pembelajaran selesai, atau diselang waktu tertentu yang tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang lain disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjutnya setelah melakukan pembelajaran remedial diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada pencapaian KD yang diremedial. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu peserta didik mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi peserta didik tersebut dapat dihentikan. Pendidik tidak dianjurkan memaksakan untuk diberi nilai tuntas (sesuai KKM) kepada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Pemberian nilai KD bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial yang dimasukkan sebagai hasil penilaian harian, dapat dipilih beberapa alternatif berikut.

1) *Alternatif 1*

Peserta didik diberi nilai sesuai capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti remedial pembelajaran. Misalnya, suatu matapelajaran (Fisika) memiliki KKM 70. Seorang peserta didik, Iwan memperoleh nilai harian-1 (KD 3.1) sebesar 50. Karena Iwan belum mencapai KKM, maka Iwan mengikuti remedial untuk KD 3.1. Setelah Iwan mengikuti remedial dan diakhiri dengan penilaian, Iwan memperoleh hasil penilaian 80. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai harian-1 (KD 3.1) yang diperoleh Iwan adalah 80.

Keuntungan menggunakan ketentuan ini:

- a) Meningkatkan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran remedial karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk memperoleh nilai yang maksimal.
- b) Ketentuan tersebut sesuai dengan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*). Sehingga setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan capaian kompetensi terbaiknya.

Kelemahan menggunakan ketentuan ini:

Peserta didik yang telah tuntas (misalnya, Rina dengan perolehan nilai 75) dan nilainya dilampaui oleh peserta didik yang mengikuti remedial (misalnya, Iwan dengan nilai 80), kemungkinan Rina mempunyai perasaan diperlakukan “tidak adil” oleh pendidik. Hal ini terjadi dikarenakan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik lainnya, bukan dibandingkan dengan KKM.

2) *Alternatif 2*

Peserta didik diberi nilai dengan cara merata-rata antara nilai capaian awal (sebelum mengikuti remedial) dan capaian akhir (setelah mengikuti remedial), dengan ketentuan:

- a) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Heri memperoleh nilai 90) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Heri adalah 60) ternyata hasil rata-rata **telah** melebihi KKM (nilai 75), maka hasil rata-rata (nilai 75) sebagai nilai perolehan peserta didik tersebut (Heri).
- b) Jika capaian akhir telah melebihi KKM (misalnya, Iwan memperoleh nilai 80) dan setelah dirata-rata dengan capaian awal (misalnya, capaian awal Iwan adalah 50) ternyata hasil rata-rata **belum** mencapai KKM (nilai 65), maka Iwan diberi nilai sebesar nilai KKM, yaitu 70.

Alternatif 2 ini sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, meskipun Alternatif 2 ini tidak memiliki dasar teori, namun lebih mengedepankan faktor kebijakan pendidik. Upaya lain, untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk mengikuti tes, namun dengan catatan perlu diinformasikan kepada peserta didik bahwa konsekuensi nilai yang akan diambil adalah nilai hasil tes tersebut atau nilai terakhir.

3) *Alternatif 3*

Peserta didik diberi nilai sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk suatu mata pelajaran, berapapun nilai yang dicapai peserta didik tersebut telah melampaui nilai KKM.

Alternatif 3 ini sebagai upaya untuk mengatasi kelemahan Alternatif 1 maupun alternatif 2, meskipun Alternatif 3 ini tidak memiliki dasar teori kuat. Alternatif 3 ini lebih dominan mengedepankan target capaian, bukan target capaian hasil belajar yaitu capaian kompetensi. Konsekuensinya peserta didik tidak termotivasi untuk belajar karena berapapun nilai yang didapat pada akhirnya akan mendapatkan nilai sesuai KKM. Dampak lain nilai yang diperoleh tidak menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, sehingga nilai menjadi bias. Cara inilah yang masih banyak diterapkan oleh guru dalam menerapkan remedial.

2. Pengayaan

Pengayaan merupakan program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai dan/atau melampaui KKM. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil penilaian harian. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan satu kali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian. Jadi dalam hal ini berbeda perlakuannya dengan remedial.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

- a. Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan, membaca di perpustakaan terkait dengan KD yang dipelajari pada jam pelajaran sekolah atau di luar jam pelajaran sekolah. Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik berupa pemecahan masalah nyata. Selain itu, secara kelompok peserta didik dapat diminta untuk menyelesaikan sebuah proyek atau penelitian ilmiah.
- b. Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati, menjadi tutor bagi teman yang membutuhkan. Kegiatan pemecahan masalah nyata, tugas proyek, ataupun penelitian ilmiah juga dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri jika kegiatan tersebut diminati secara individu.
- c. Pembelajaran berbasis tema, yaitu pembelajaran terpadu yang memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu. Melalui pembelajaran tematik dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

C. Kriteria Kenaikan Kelas

Kriteria kenaikan kelas berdasarkan ketuntasan hasil belajar pada setiap mata pelajaran baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Ketuntasan belajar pada kenaikan kelas adalah ketuntasan dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Jika terdapat mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil atau genap, maka:

- 1) dihitung rerata nilai berdasarkan aspek mata pelajaran semester ganjil dan genap.
- 2) Nilai rerata setiap aspek dibandingkan dengan KKM pada mata pelajaran tersebut. Jika hasil pada nilai rerata lebih dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan TUNTAS, dan sebaliknya jika nilai rerata kurang dari nilai KKM, maka aspek mata pelajaran tersebut dinyatakan BELUM TUNTAS. Selanjutnya jika rerata kedua aspek tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan TUNTAS, dan sebaliknya minimal satu aspek tidak tuntas maka mata pelajaran tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.

Berikut kriteria kenaikan kelas pada satuan pendidikan yang menggunakan Sistem Paket. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
2. Predikat sikap minimal BAIK yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
3. Predikat kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan minimal BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
4. Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing capaian pengetahuan dan/atau keterampilan di bawah KKM. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai KKM pada semester ganjil dan/atau semester genap, maka nilai akhir mata pelajaran diambil dari rata-rata nilai mata pelajaran pada semester ganjil dan genap untuk aspek yang sama.
5. Satuan pendidikan dapat menambahkan kriteria sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Catatan:

- Keputusan kenaikan kelas bagi peserta didik dilakukan berdasarkan hasil rapat dewan guru dengan mempertimbangkan kebijakan satuan pendidikan, seperti minimal kehadiran, tata tertib, dan peraturan lainnya yang berlaku di satuan pendidikan tersebut.
- Kriteria kenaikan kelas dari satuan pendidikan harus tersurat dalam dokumen KTSP.
- Bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem SKS, tidak ada kenaikan kelas bagi peserta didik.
- Lembar kriteria kenaikan kelas dilampirkan pada rapor peserta didik.

Penentuan kenaikan kelas berdasarkan KKM berbeda.

Contoh 1:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
			Penget	Keteram	Penget	Keteram	Penget	Keteram		
Kelompok Umum A (Umum)										
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	70							Terdapat 2 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	70								
3	Bahasa Indonesia	65	60	62	60	70	60	66		
4	Matematika	60	58	60	60	60	59	60		
5	Sejarah Indonesia	65								
6	Bahasa Inggris	65								
Kelompok B (Umum)										
7	Seni Budaya	70								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	62	65	70	65	66	65		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	65								

Tabel 6.1. Pengolahan nilai ketuntasan kenaikan kelas KKM beda

Keterangan:

- Dengan memperhatikan KKM masing-masing mata pelajaran, pada semester 1, terdapat 3 mata pelajaran tidak tuntas yang terdiri atas Bahasa Indonesia, Matematika, dan PJOK.
- Pada semester 2, terdapat 1 mata pelajaran tidak tuntas yaitu Bahasa Indonesia.
- Untuk mengetahui banyaknya ketuntasan yaitu merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama. Pada contoh diatas nilai semester 1 pada aspek pengetahuan mata pelajaran PJOK = 62 dan semester 2 aspek pengetahuan = 70, maka reratanya =66 (tuntas). Semester 1 pada aspek keterampilan = 65 dan semester 2= 65, maka reratanya= 65 (tuntas).
- Kesimpulan jumlah mata pelajaran yang tidak tuntas adalah 2 yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Nilai aspek Sikap adalah Baik, maka peserta didik yang bersangkutan NAIK KELAS

Contoh 2:

No	Mata Pelajaran	KKM	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
			Penget	Keteram	Penget	Keteram	Penget	Keteram		
Kelompok Umum A (Umum)										
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	70							Terdapat 3 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut TIDAK NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan	70								
3	Bahasa Indonesia	65	60	62	60	70	60	66		
4	Matematika	60	58	60	60	60	59	60		
5	Sejarah Indonesia	65								
6	Bahasa Inggris	65								
Kelompok B (Umum)										
7	Seni Budaya	70								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	62	64	70	62	66	63		
9	Prakarya dan Kewirausahaan	65								

Tabel 6.2. Pengolahan nilai ketuntasan kenaikan kelas KKM beda

Keterangan:

Pada contoh di atas, peserta didik TIDAK NAIK KELAS karena ada 3 mata pelajaran yang tidak tuntas setelah merata-ratakan nilai setiap aspek pada mata pelajaran yang sama.

Penentuan kenaikan kelas berdasarkan KKM yang sama.

Contoh 3:

Kriteria Ketuntasan Minimal= 65

No	Mata Pelajaran	Semester 1		Semester 2		Rerata		Keterangan	
		Penget	Keteramp	Penget	Keteramp	Penget	Keteramp		
Kelompok A (Umum)									
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti							Terdapat 3 matapelajaran tidak tuntas, sehingga peserta didik tersebut TIDAK NAIK KELAS	
2	Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan								
3	Bahasa Indonesia	60	65	60	65	60	65		
4	Matematika	58	65	65	65	62	65		
5	Sejarah Indonesia								
6	Bahasa Inggris								
Kelompok B (Umum)									
7	Seni Budaya								
8	Pend. Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	64	63	70	65	67	64		
9	Prakarya dan Kewirausahaan								

Tabel 6.1. Pengolahan nilai ketuntasan kenaikan kelas KKM sama

D. Rapor Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester

Laporan hasil penilaian dalam bentuk rapor ditetapkan dalam rapat dewan guru berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan. Hasil penilaian oleh pendidik meliputi pencapaian kompetensi peserta didik pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terpisah karena karakternya berbeda. Laporan hasil penilaian sikap berupa predikat dan deskripsi yang menggambarkan sikap yang menonjol dalam satu semester. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk bilangan bulat (skala 0 – 100) dan predikat, serta dilengkapi dengan deskripsi singkat yang menggambarkan capaian kompetensi yang menonjol dalam satu semester.

Hasil pengolahan nilai rapor digunakan sebagai dasar penetapan kenaikan kelas dan program tindak lanjut. Bentuk dan model rapor untuk Sistem Paket dan Sistem Kredit Semester (SKS) pada prinsipnya sama. Contoh format laporan hasil belajar (rapor) terlampir.

E. Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan

Kriteria kelulusan dari satuan pendidikan ditetapkan di dalam POS US yang dibuat oleh satuan pendidikan.

Peserta didik dinyatakan lulus dari Satuan Pendidikan setelah memenuhi kriteria:

1. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; dan
3. lulus Ujian Sekolah.

Berikut penjelasan mengenai ketiga kriteria tersebut:

- a. Penyelesaian seluruh program pembelajaran untuk peserta didik SMA apabila telah menyelesaikan pembelajaran dari kelas X sampai dengan kelas XII. Untuk SMA yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) atau program akselerasi apabila telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang dipersyaratkan;
- b. Nilai sikap/perilaku minimal baik ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan hasil penilaian sikap oleh pendidik.
- c. Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian Sekolah untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh Satuan Pendidikan berdasarkan perolehan nilai Ujian Sekolah.

Kelulusan peserta didik dari SMA ditetapkan oleh setiap Satuan Pendidikan yang bersangkutan melalui dalam rapat dewan guru.

BAB VII

PENUTUP

Salah satu parameter utama keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah efektivitas pembelajaran dan penilaian. Pembelajaran dan penilaian adalah dua kegiatan yang terpadu, artinya bahwa pembelajaran dan penilaian tidak bisa dipisahkan. Efektivitas keberhasilan pembelajaran bermuara pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik baik dalam pencapaian kompetensi dasar oleh Pendidik maupun pencapaian SKL oleh satuan pendidikan. Berkaitan hal tersebut, pendidik dituntut untuk mampu membuat dan mengembangkan instrumen soal yang baik untuk mengukur kemampuan hasil belajar peserta didik yang objektif dan proporsional.

Melalui panduan ini diharapkan guru-guru SMA dapat melaksanakan penilaian dan menyusun laporan pencapaian kompetensi peserta didik meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai peraturan yang berlaku.

Semoga para guru diberi kemudahan dalam memahami panduan ini dan dapat menerapkannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penilaian, sehingga semua peserta didik dapat menguasai kompetensi secara bermakna, luas, dan mendalam serta dapat menerapkannya pada berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkeadilan akan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ratna Wulan (2013). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Bahan Paparan: Disajikan dalam workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA.
- Bernie, T and Charles, F (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Binkley, Marilyn et al. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. Dalam Griffin, P., Care, E., & McGaw, B (eds), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp.17-66). London: Springer.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK* (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*(2004). Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil Belajar (2013)*. Hand out 2.3.1 Pelatihan Instruktur Nasional Implementasi Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang *Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang *Muatan Lokal Kurikulum 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 dan terakhir diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Perangkat Penilaian* (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Petunjuk Teknis Rancangan Penilaian Hasil Belajar* (2010). Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Surapranata, S dan Hatta, M (2006). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN 1: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Paket

CONTOH

**RAPOR
SEKOLAHMENENGAH ATAS
(SMA)**



Nama Peserta didik:

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

RAPOR
SEKOLAHMENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

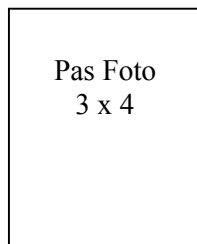
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di SMA ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Peserta didik

NISN : Nomor Induk Peserta didik Nasional

Nama Sekolah : Kelas :
Alamat : Semester : / Ganjil
Nama : Tahun Pelajaran :
Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

Form Rapor jika KKM berbeda

B. Pengetahuan

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal *)				
Kelompok C (Peminatan)					
1				
2				
3				
4				
5				
6				

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

Form Rapor jika KKM berbeda

C. Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal *)				
Kelompok C (Peminatan)					
1				
2				
3				
4				
5				
6				

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
60	<60	60 ≤ ≤ 100
70	<70	70 ≤ ≤ 100
dst..				

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

Form Rapor jika KKM sama

D. Pengetahuan

Kriteria Ketuntasan Minimal= N

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti			
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Sejarah Indonesia			
6	Bahasa Inggris			
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya			
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan			
3	Prakarya dan Kewirausahaan			
4	Muatan Lokal *)			
Kelompok C (Peminatan)				
1			
2			
3			
4			
5			
6			

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

Form Rapor jika KKM sama

E. Keterampilan

Kriteria Ketuntasan Minimal= N

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal *)				
Kelompok C (Peminatan)					
1				
2				
3				
4				
5				
6				

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
N	<N	≤ ≤ 100

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

D. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Wali Kelas

--

H. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Mengetahui:, 2016

Orang Tua/Wali,

Wali Kelas,

.....

.....

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

Nama Sekolah : Kelas :
Alamat : Semester : / Genap
Nama : Tahun Pelajaran :
Nomor Induk/NISN :

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Ganjil

Nama : Tahun Pelajaran :

Nomor Induk/NISN :

B. Pengetahuan

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal *)				
Kelompok C (Peminatan)					
1				
2				
3				
4				
5				
6				

*) : Bila ada

Nama Sekolah : Kelas :
 Alamat : Semester : / Ganjil
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

C. Keterampilan

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A (Umum)					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti				
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan				
3	Bahasa Indonesia				
4	Matematika				
5	Sejarah Indonesia				
6	Bahasa Inggris				
Kelompok B (Umum)					
1	Seni Budaya				
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan				
3	Prakarya dan Kewirausahaan				
4	Muatan Lokal *)				
Kelompok C (Peminatan)					
1				
2				
3				
4				
5				
6				

*) : Bila ada

Tabel interval predikat berdasarkan KKM.

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
60	<60	$60 \leq \dots$...	$\dots \leq 100$
70	<70	$70 \leq \dots$...	$\dots \leq 100$
dst..				

Nama Sekolah : Kelas :

Alamat : Semester : / Genap
 Nama : Tahun Pelajaran :
 Nomor Induk/NISN :

D. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Wali Kelas

--

H. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Keterangan Kenaikan Kelas: Naik/Tidak Naik*) ke kelas XI/XII *)

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

....., 2017
Wali Kelas,

.....

.....

NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Kelas yang Ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

No.	Masuk		
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	a. Tanggal	_____	
	b. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	c. Tanggal	_____	
	d. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini:		
	e. Tanggal	_____	
	f. Di Kelas	_____	_____
5	Tahun Pelajaran	_____	NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam satu semester. Rapor dipergunakan selama peserta didik mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor.

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran guru BK, dan wali kelas.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Kolom KKM diisi dengan KKM mata pelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan.
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat (D – A) yang ditetapkan satuan pendidikan.
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif untuk capaian tertinggi dan kalimat yang memotivasi untuk capaian terendah.
10. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatandiisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara,Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan wali kelas diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
15. Tanggapan orang tua/wali adalah komentar atas pencapaian hasil belajar peserta didik.

LAMPIRAN 2: Format dan Petunjuk Pengisian Rapor SMA Sistem Kredit Semester

CONTOH

**RAPOR
SEKOLAHMENENGAH ATAS
(SMA)**



Nama Peserta didik:

NISN:

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

LOGO SEKOLAH

RAPOR
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA)

Nama Sekolah : _____

NPSN : _____

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : _____

Kode Pos _____ Telp. _____

Desa/Kelurahan : _____

Kecamatan : _____

Kota/Kabupaten : _____

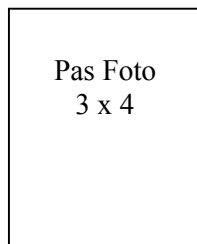
Provinsi : _____

Website : _____

E-mail : _____

IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama Lengkap Peserta didik :
2. Nomor Induk/NISN :
3. Tempat, Tanggal Lahir :
4. Jenis Kelamin :
5. Agama :
6. Status dalam Keluarga :
7. Anak ke :
8. Alamat Peserta didik :
9. Nomor Telepon Rumah :
10. Sekolah Asal (SMP/MTs) :
11. Diterima di sekolah ini
 - a. Di kelas :
 - b. Pada tanggal :
12. Orang Tua :
- a. Nama Ayah :
 - b. Nama Ibu :
 - c. Alamat :
 - d. Nomor Telepon/HP :
13. Pekerjaan Orang Tua :
- a. Ayah :
 - b. Ibu :
14. Wali Peserta didik :
- a. Nama Wali :
 - b. Nomor Telp/HP :
 - c. Alamat :
 - d. Pekerjaan :



.....,20....

Kepala Sekolah,

NIP

Keterangan:

NIS : Nomor Induk Peserta didik

NISN : Nomor Induk Peserta didik Nasional

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Predikat	Deskripsi

2. Sikap Sosial

Predikat	Deskripsi

Nama :
 NIS :
 NISN :

Semester :
 Tahun Pelajaran:

B. Pengetahuan

No	Mata Pelajaran *)	KKM	Beban/JP (B)	Nilai	Predikat	Rata-rata (N)	N x B	Deskripsi
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1							
3	Bahasa Indonesia 1							
4	Matematika 1							
5	Sejarah Indonesia 1							
6	Bahasa Inggris 1							
Kelompok B (Umum)								
1	Seni Budaya 1							
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1							
3	Prakarya dan Kewirausahaan 1							
4	Muatan Lokal **)							
Kelompok C (Peminatan)								
1							
2							
3							
4							
5							
6							
Jumlah								

*) Diisi berdasarkan mata pelajaran yang diikuti

**) Bila ada

IP Semester	...
-------------	-----

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
60	<60	60 ≤ ≤ 100
70	<70	70 ≤ ≤ 100
dst..				

Mengetahui:
 Orang Tua/Wali,

.....,
 Pembimbing Akademik,

.....

.....
 NIP.

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

.....
 NIP.

C. Keterampilan

No	Mata Pelajaran *)	KKM	Beban/JP (B)	Nilai	Predikat	Rata-rata (N)	N x B	Deskripsi
Kelompok A (Umum)								
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti 1							
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1							
3	Bahasa Indonesia 1							
4	Matematika 1							
5	Sejarah Indonesia 1							
6	Bahasa Inggris 1							
Kelompok B (Umum)								
1	Seni Budaya 1							
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1							
3	Prakarya dan Kewirausahaan 1							
4	Muatan Lokal **)							
Kelompok C (Peminatan)								
1							
2							
3							
4							
5							
6							
Jumlah								

*) Diisi berdasarkan mata pelajaran yang diikuti

**) Bila ada

Nama :

NIS :

NISN :

Semester :

Tahun Pelajaran:

D. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Kepramukaan		
2.		
3.		

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	
2.	
3.	

F. Ketidakhadiran

Sakit	: hari
Izin	: hari
Tanpa Keterangan	: hari

G. Catatan Pembimbing Akademik

--

H. Tanggapan Orang tua/Wali

--

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....

.....,
Pembimbing Akademik,

.....
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
NIP.

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

Keluar			
Tanggal	Jumlah sks yang Diperoleh	Sebab-sebab Keluar atau Atas Permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>
			<p>_____, _____</p> <p>Kepala Sekolah,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/> <p>NIP</p> <p>Orang Tua/Wali,</p> <hr style="border: 1px solid black;"/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta didik :

Nomor Induk :

No.	Masuk		
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP
1	Nama Peserta didik	_____	_____, _____
2	Nomor Induk	_____	Kepala Sekolah,
3	Nama Sekolah	_____	
4	Masuk di Sekolah ini: Tanggal	_____	
5	Tahun Pelajaran	_____	_____ NIP

PETUNJUK PENGISIAN

Rapor merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Rapor dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti seluruh program pembelajaran di Sekolah Menengah Atas yang bersangkutan. Berikut petunjuk pengisian rapor.

1. Identitas Sekolah diisi dengan data yang sesuai dengan keberadaan Sekolah Menengah Atas.
2. Keterangan tentang diri Peserta didik diisi lengkap.
3. Rapor harus dilengkapi dengan pas foto berwarna (3 x 4).
4. Sikap spiritual dan sikap sosial diisi dengan predikat (Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang) dan dilengkapi dengan deskripsi berdasarkan rangkuman hasil penilaian sikap dari semua guru mata pelajaran guru BK, dan pembimbing akademik.
5. Deskripsi sikap spiritual dan sikap sosial ditulis menggunakan kalimat positif yang memotivasi untuk butir-butir nilai sikap yang sangat baik dan/atau kurang baik.
6. Kolom KKM diisi dengan KKM mata pelajaran untuk pengetahuan dan keterampilan.
7. Kolom nilai pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dalam bentuk bilangan bulat pada skala 0-100.
8. Kolom predikat pada pengetahuan dan keterampilan diisi berdasarkan interval predikat.
9. Kolom deskripsi pada pengetahuan dan keterampilan ditulis dengan singkat menggunakan kalimat positif dan memotivasi.
10. Kolom predikat pada ekstrakurikuler diisi dengan sangat baik, baik, cukup, kurang, yang kriterianya ditetapkan oleh satuan pendidikan. Kolom deskripsi diisi dengan penjelasan sikap dan kecakapan yang dicapai.
11. Kolom jenis kegiatan diisi dengan kegiatan yang diikuti oleh peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik pada kegiatan yang berkaitan dengan satuan pendidikan pada semester berjalan. Contoh: Olimpiade Biologi, Paduan Suara, Paskibra.
12. Kolom keterangan pada prestasi diisi dengan tingkat wilayah. Contoh: Juara II Tingkat Kabupaten, Juara I Tingkat Provinsi, Anggota Pasukan Pengibar Bendera tingkat Nasional.
13. Ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran peserta didik karena sakit, izin, dan/atau tanpa keterangan selama satu semester.
14. Catatan pembimbing akademik diisi dengan saran-saran bagi peserta didik dan orang tua untuk diperhatikan.
15. Tanggapan orang tua/wali diisi dengan komentar orang tua/wali atas pencapaian hasil belajar peserta didik.

16. Pada kolom rata-rata (N) diisi dengan merata-ratakan nilai pada angka pengetahuan dan keterampilan.
17. Pada kolom (N x B) diisi dengan cara mengalikan rerata nilai pengetahuan dan keterampilan (N) dengan beban setiap mata pelajaran (jp).
18. Indeks prestasi diisi dengan menggunakan rumus $IP = \frac{\Sigma(NixBi)}{\Sigma Bi}$

Keterangan:

IP : indeks prestasi.

Ni : Nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan, dan

Bi : beban/sks

19. Penggunaan IP untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya mengacu kepada ketentuan permendikbud tentang SKS yang berlaku dengan menyesuaikan skala penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

Contoh:

- a. IP <70 dapat mengambil beban belajar paling banyak 46 jam pelajaran.
- b. IP 70 – 80 dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran.
- c. IP 81 – 85 dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran. dan
- d. IP > 85 dapat mengambil beban belajar paling banyak 70 jam pelajaran.